

The Effect of Effleurage Massage on the Level of Labor Pain In Normal Laboring Women During the Active Phase I at PKU Muhammadiyah Gamping Hospital of Yogyakarta
Pengaruh Massage Effleurage Terhadap Tingkat Nyeri Persalinan Kala I Fase Aktif Pada Ibu Bersalin Normal di RS PKU Muhammadiyah Gamping Yogyakarta

Irza Nopra Yudha¹, Herlin Fitriana Kurniawati²
^{1,2}Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta, Indonesia

Corresponding Author: Irza Nopra Yudha, noprayudhairza@gmail.com herlinfitriana@unisavogya.ac.id

Received: 24 Februari 2023; Revised: 28 Februari 2023; Accepted: 8 Maret 2023

ABSTRACT

One of the complaints experienced by mothers in labor is pain during labor contractions, most mothers do not know how to deal with labor pain, especially primigravida mothers. Effleurage massage is a non-pharmacological method that can cause dictation and relaxation effects so that it helps mothers become more relaxed, create a sense of comfort, and decrease pain response. The study aimed to determine the effect of effleurage massage on the level of labor pain during the first active phase in laboring women at PKU Muhammadiyah Gamping Hospital of Yogyakarta. The research method was a pre-experiment with a one-group pretest-posttest design. Previously, respondents measured their pain level for 30 minutes using the Numeric Rating Scale. Then, the intervention in the form of effleurage massage was given to the respondents for 30 minutes and the pain level was measured again when the hysteria subsided. The sampling technique used purposive sampling totaling 15 mothers. The statistical test used the Wilcoxon test. The results showed that there was an effect on the level of labor pain during the first active phase before being given the effleurage massage and after being given the massage. Data analysis found that the p-value was 0,000. The study concludes that effleurage massage affects the level of labor pain during the first active phase at PKU Muhammadiyah Gamping Hospital of Yogyakarta. Mothers in labor are encouraged to have effleurage massage as a method to reduce the level of labor pain during the first active phase.

Keywords: *Massage Effleurage, Labor Pain, Laboring Women.*

ABSTRAK

Salah satu keluhan yang dirasakan ibu bersalin adalah nyeri saat kontraksi persalinan, kebanyakan ibu tidak tahu cara mengatasi nyeri persalinan tersebut terutama pada ibu primigravida, *massage effleurage* merupakan salah satu metode non farmakologis yang dapat menimbulkan efek diktraksi dan relaksasi sehingga membantu ibu menjadi lebih rileks, menciptakan rasa nyaman dan respon nyeri akan menurun. : Tujuan penelitian ini adalah diketahuinya pengaruh *massage effleurage* terhadap tingkat nyeri persalinan kala I fase aktif pada ibu bersalin di RS PKU Muhammadiyah Gamping Yogyakarta. Metode penelitian ini menggunakan *pre-eksperimen* dengan desain *one grup pretest - posttest*. Sebelumnya, responden diukur tingkat nyerinya selama 30 menit menggunakan skala nyeri *Numeric Rating Scale*. Kemudian intervensi berupa *massage effleurage* diberikan kepada responden selama 30 menit dan dilakukan pengukuran tingkat nyeri kembali pada saat hisnya redah. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* berjumlah 15 ibu bersalin.

Uji statistik menggunakan uji wilcoxon. Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh terhadap tingkat nyeri persalinan kala I fase aktif sebelum diberikan *massage effleurage* dan setelah diberikan *massage effleurage*. Analisis data diketahui *p*-value 0,000. Simpulan penelitian ini adalah ada pengaruh *massage effleurage* terhadap tingkat nyeri persalinan kala I fase aktif di RS PKU Muhammadiyah Gamping Yogyakarta. Diharapkan kepada ibu bersalin agar *massage effleurage* dapat dilakukan sebagai salah satu metode untuk mengurangi tingkat nyeri persalinan kala I fase aktif

Kata Kunci: Massage Effleurage, Nyeri Persalinan, Ibu Bersalin.

LATAR BELAKANG

Persalinan dan kelahiran merupakan peristiwa fisiologis, kelahiran bayi adalah kejadian sosial yang dinantikan oleh ibu dan keluarga. Peristiwa fisiologis pada saat persalinan terkadang dapat menimbulkan trauma untuk hamil lagi karena takut akan mengalami nyeri yang sama. Bagi ibu yang pernah melahirkan, nyeri persalinan yang paling menyakitkan apalagi bagi ibu-ibu yang baru pertama kali merasakannya (Atriana & Inna, 2016). Nyeri persalinan dapat menyebabkan timbulnya hiperventilasi sehingga kebutuhan oksigen meningkat, kenaikan tekanan darah, dan berkurangnya motilitas usus serta vesika urinaria. Keadaan ini akan merangsang peningkatan katekolamin yang dapat menyebabkan gangguan pada kekuatan kontraksi uterus sehingga terjadi inersia uteri, apabila nyeri persalinan tidak diatasi akan menyebabkan terjadinya persalinan lama (Anita, 2017).

Menurut *World Health Organization* (2019) Angka Kematian Ibu (AKI) didunia yaitu sebanyak 303.000 jiwa. Angka Kematian Ibu (AKI) di ASEAN yaitu sebesar 235 per 100.000 kelahiran hidup (ASEAN Secretariat, 2020). Menurut Data Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia meningkat dari 228 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2002-2007 menjadi 359 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2007-2012. Angka Kematian Ibu (AKI) mengalami penurunan pada tahun 2012-2015 menjadi 305 per 100.000 kelahiran hidup dan jumlah kematian ibu di Indonesia pada tahun 2019 yaitu sebanyak 4.221 kasus (Kemenkes RI, 2019).

Menurut Data Profil Kesehatan Provinsi D I Yogyakarta tahun 2020 jumlah kematian ibu pada tahun 2019 jumlah kematian ibu yaitu sebanyak 36 kasus dari 42.452 kelahiran hidup dan pada tahun 2020 40 kasus dari 41.030 kelahiran hidup (Dinkes DIY, 2019). Data Profil Kesehatan Kabupaten Sleman tahun 2020 angka kematian ibu pada tahun 2019 yaitu sebesar 59,43 per 100.000 kelahiran hidup atau sebanyak 8 kasus dari 13.462 kelahiran hidup. Data ini naik dibanding pada tahun 2018 yaitu sebesar 50,44 per 100.000 kelahiran hidup atau sebanyak 7 kasus dari 13.879 kelahiran hidup (Dinkes Sleman, 2020).

Angka Kematian Ibu (maternal mortality rate) merupakan jumlah kematian ibu akibat dari proses kehamilan, persalinan, dan pasca persalinan yang dijadikan indikator derajat kesehatan perempuan. Angka Kematian Ibu (AKI) merupakan salah satu target global Sustainable Development Goals (SDGs) dalam menurunkan angka kematian ibu (AKI) menjadi 70 per 100.000 kelahiran hidup

pada tahun 2030 (WHO, 2019). Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia dalam program SDGs dijelaskan bahwa salah satu target sistem kesehatan nasional adalah mengurangi AKI hingga 70 per 100.000 kelahiran hidup (Kemenkes RI, 2019).

Penelitian di Amerika Serikat 70% sampai 80% wanita yang melahirkan mengharapkan persalinan berlangsung tanpa rasa nyeri. Berbagai cara dilakukan agar ibu melahirkan tidak selalu merasa sakit dan merasakan nyaman. Saat ini di Negara berkembang 20% hingga 50% persalinan di rumah sakit besar dilakukan dengan *section caesaria* disebabkan para ibu hendak bersalin lebih memilih operasi yang relative tidak nyeri sedangkan di Brazil angka ini mencapai lebih dari 50% dari angka kelahiran di suatu rumah sakit yang merupakan presentase tertinggi di seluruh dunia. Nyeri yang terjadi dapat mempengaruhi kondisi ibu berupa kelelahan, rasa takut, khawatir dan menimbulkan stress (Herinawati dkk, 2019).

Di Indonesia angka kejadian ibu bersalin dengan *Sectio Caesare* di adalah 17,0 % dan telah melewati standar rata-rata jumlah *Sectio Caesare* yang ditetapkan WHO. Penyebab dilakukan *Sectio Caesare* yaitu atas indikasi, persalinan lama tidak kuat mengejan, gelisah atau kesakitan yang hebat dan tanpa komplikasi (indikasi non medis) (Risksedas, 2018). Data persatuan rumah sakit di seluruh Indonesia menjelaskan bahwa 15% ibu di Indonesia mengalami komplikasi persalinan dan 21% menyatakan bahwa persalinan yang dialami merupakan persalinan yang menyakitkan, sedangkan 63% tidak memperoleh informasi tentang persiapan yang harus dilakukan guna mengurangi nyeri pada persalinan (Astrid Mulyani, 2017 dalam Herinawati, dkk. 2019).

Kala I persalinan adalah permulaan kontraksi persalinan sejati, yang ditandai oleh perubahan serviks yang progresif yang diakhiri dengan pembukaan lengkap (10 cm) pada primigravida kala I yang berlangsung kira-kira 13 jam, sedangkan pada multigravida kira-kira 7 jam. Kemajuan persalinan pada kala I fase aktif merupakan saat yang paling melelahkan, berat, dan kebanyakan ibu mulai merasakan sakit atau nyeri, dalam fase ini kebanyakan ibu merasakan sakit yang hebat karena kegiatan rahim mulai lebih aktif. Pada fase ini kontraksi semakin lama, semakin kuat, dan semakin sering yang dapat menimbulkan kecemasan. Kecemasan pada ibu bersalin kala I bisa berdampak meningkatnya sekresi adrenalin. Salah satu efek adrenalin adalah kontraksi pembuluh darah sehingga suplai oksigen ke janin menurun. (Suriani, 2019).

Tanggapan Masyarakat terkait dengan nyeri persalinan yaitu ibu primigravida lebih merasakan nyeri pada awal persalinan kala 1, ibu primigravida sering kali khawatir karena tidak mengerti bagaimana menghadapi persalinan. Primigravida cenderung lebih banyak mengalami kecemasan hingga menimbulkan ketegangan dan ketakutan sehingga tidak dapat menahan nyeri persalinannya.

Nyeri persalinan adalah suatu keadaan yang tidak menyenangkan dan kompleks yang merupakan fenomena yang sangat individual dengan komponen sensorik dan emosional. Ibu hamil biasanya khawatir terhadap nyeri yang akan mereka hadapi saat persalinan, serta bagaimana mereka bereaksi terhadap nyeri, kondisi dalam menghadapi nyeri ini sangat individual sehingga menyebabkan pengalaman rasa nyeri berbeda antara satu dengan yang lainnya. Rasa nyeri pada persalinan diikuti pengeluaran hormon adrenalin yang mengakibatkan pembuluh darah berkonstriksi sehingga mengurangi aliran darah yang membawa oksigen ke uterus dan mengakibatkan penurunan kontraksi uterus yang akan memperpanjang waktu persalinan (Indrayani & Djamil, 2016).

Adapun nyeri persalinan yang berat dan lama dapat mempengaruhi verifikasi sirkulasi maupun metabolisme yang harus segera ditangani karena dapat menyebabkan kematian janin. (Mander, 2013) untuk mengatasi rasa nyeri tersebut seorang bidan atau pendamping persalinan menggunakan dengan salah satu cara non farmakologis yaitu *massage effleurage*. Dalam penggunaan teknik mengurangi rasa nyeri persalinan, pertimbangan yang harus dilakukan antara lain dengan memperhatikan efektivitas waktu, biaya, aman (tidak membahayakan ibu dan janin) dan efektif (Cepeda, 2013).

Penanganan nyeri dalam persalinan merupakan hal utama yang harus diperhatikan oleh pemberi asuhan kesehatan saat memberikan pertolongan persalinan. Bukan jumlah nyeri yang dialami wanita yang perlu dipertimbangkan, akan tetapi harapan tentang cara mengatasi nyeri tersebut dapat dipenuhi. Banyak cara yang dapat digunakan dalam menangani rasa nyeri saat persalinan, antara lain dengan tindakan farmakologis dan tindakan non farmakologis. (Sri Rahayu, 2022). Metode non farmakologis dapat memberikan efek relaksasi kepada pasien dan dapat membantu meringankan ketegangan otot dan emosi serta mengurangi nyeri persalinan. Metode non farmakologis juga dapat meningkatkan kepuasan selama persalinan, karena ibu dapat mengontrol perasaannya dan kekuatannya. Beberapa teknik non farmakologis yang dapat digunakan antara lain relaksasi,

teknik pernapasan, pergerakan dan perubahan posisi, *massage*, *hydrotherapy*, terapi panas atau dingin, musik, *guided imagery*, *akupresure* dan aromaterapi. Teknik tersebut dapat meningkatkan kenyamanan ibu saat bersalin dan mempunyai pengaruh pada koping yang efektif terhadap pengalaman persalinan.

Salah satu metode untuk mengurangi nyeri persalinan yang sering dilakukan adalah pijat. Salah satu jenis pijat adalah *efflurage massage* yaitu suatu gerakan dengan mempergunakan seluruh permukaan tangan melekat pada bagian-bagian tubuh yang digosok dengan ringan dan menenangkan. *Massage effleurage* bertujuan untuk meningkatkan sirkulasi darah, menghangatkan otot abdomen, dan meningkatkan relaksasi fisik dan mental. *Massage effleurage* merupakan teknik relaksasi yang aman, mudah, tidak perlu biaya, tidak memiliki efek samping dan dapat dilakukan sendiri atau dengan bantuan orang lain. Tindakan utama *effleurage massage* merupakan aplikasi dari teori Gate Control yang dapat “menutup gerbang” untuk menghambat perjalanan rangsang nyeri pada pusat yang lebih tinggi pada sistem saraf pusat (Intan Gumilang Pratiwi, 2019).

Teknik *massage effleurage* dapat mengurangi ketagangan, meningkatkan relaksasi fisik dan emosional dengan mengurangi kecemasan, dengan berkurangnya kecemasan yang dirasakan oleh ibu dapat berhasil, diharapkan persalinan berjalan lancar dan tidak terjadi permasalahan pada waktu persalinan. (Hull & Guyton, 2019). Selain mengurangi kecemasan pada masa persalinan teknik *effleurage* dapat membantu mencegah depresi pada waktu setelah persalinan (postpartum blues). Seperti diberbagai penelitian tentang teknik *effleurage* bahwa teknik *effleurage* sangat membantu tubuh mengalami relaksasi yang maksimal (Sri Rahayu, 2022).

Penelitian yang dilakukan oleh Herinawati dkk (2019) menyatakan bahwa adanya pengaruh *massage effleurage* terhadap penurunan intensitas nyeri persalinan fisiologis. Pendapat yang sama dikemukakan oleh Sri Lestari & Nita Apriani (2020) bahwa ada pengaruh terhadap pengurangan nyeri persalinan saat diberikan *massage effleurage*.

Di dalam Al-Qur'an surat Allah telah menggambarkan proses persalinan yang dimulai dengan rasa sakit atau yang disebut dengan kontraksi dimana setelah Maryam mengetahui dirinya hamil, ia mengasingkan diri ketempat yang jauh, dan ketika persalinan itu sudah dekat, Maryam merasakan sakit yang sangat luar biasa yang memaksakan dirinya bersandar ke pohon kurma. (QS Maryam : 22).

Studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 14 juni 2022 di Ruang Bersalin RS PKU Muhammadiyah Gamping didapatkan data dari hasil wawancara dengan bidan koordinator bahwa angka persalinan secara keseluruhan baik persalinan pervaginam maupun persalinan dengan *sectio caesaria* yaitu perbulan rata-rata terdapat 40 ibu bersalin, dan angka persalinan normal perbulan rata-rata 20 ibu melahirkan secara pervaginam. Dan selebihnya kurang lebih 20 orang ibu yang melahirkan secara *sectio caesaria*, beberapa ibu yang melahirkan secara *sectio caesaria* ini penyebab nya yaitu persalinan lama, beberapa ibu yang bersalin tidak ingin merasakan nyeri atau sakit pada persalinan normal, sehingga memilih persalinan secara seksio. Berdasarkan hasil wawancara bahwa ibu bersalin masih banyak mengeluh nyeri pada saat proses persalinan kala 1 fase aktif dan masih perlu pendampingan untuk mengurangi rasa nyeri persalinan tersebut terutama pada ibu primigravida, dan belum pernah ada yang menggunakan *massage effleurage* untuk mengatasi rasa nyeri pada saat proses persalinan di RS PKU Muhammadiyah Gamping Yogyakarta.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan rancangan *prae-eksperimen* dengan desain *one grup pretest posttest*. Rancangan desain *one grup pretest posttest* adalah rancangan penelitian yang tidak menggunakan kelompok pembandingan (kontrol). Sampel dalam penelitian ini berjumlah 15 orang. Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling*. Instrument yang digunakan yaitu skala nyeri *Numeric Rating Scale* (NRS). Analisis data menggunakan Uji Wilcoxon. Ethical Clearance dalam penelitian ini telah dilakukan ke Komisi Etik RS PKU Muhammadiyah Gamping Yogyakarta dan mendapatkan Surat keterangan Layak Etik No. 205/KEP-PKU/XII/2022 pada tanggal 20 Desember 2022. Jalannya penelitian ini adalah sebelumnya, responden diukur tingkat nyerinya selama 30 menit menggunakan skala nyeri *Numeric Rating Scale*. Kemudian intervensi berupa *massage effleurage* diberikan kepada responden selama 30 menit dan dilakukan pengukuran tingkat nyeri kembali pada saat hisnya redah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Gambaran Tingkat Nyeri pada responden sebelum dan sesudah diberikan *Massage Effleurage*

Tabel 1 Gambaran Tingkat Nyeri sebelum dan sesudah diberikan *Massage Effleurage*

Intensitas Nyeri	Sebelum		Sesudah	
	F	%	F	%
Tidak nyeri	0	0	0	0
Nyeri ringan	0	0	7	46,7
Nyeri sedang	5	33,3	8	53,3
Nyeri berat	10	66,7	0	0
Nyeri hebat	0	0	0	0
Total	15	100,0	15	100,0

Sumber : Data Primer, 2022

Berdasarkan tabel 1 terlihat bahwa sebelum diberikan *Massage Effleurage* responden penelitian paling banyak berada pada kategori nyeri berat yaitu sebanyak 10 orang (66,7%). Sesudah diberikan *Massage Effleurage* responden penelitian dengan Kategori Nyeri ringan 7 orang (46,7%), nyeri sedang 8 orang (53,3%).

Perbedaan tingkat nyeri pada responden sebelum dan sesudah diberikan *Massage Effleurage*

Tabel 2 Perbedaan Tingkat nyeri pada responden sebelum dan sesudah diberikan *Massage Effleurage*

Variabel	Mean ± SD	P Value	N
Sebelum	7,53 ± 1,356	0,000	15
Sesudah	4,60 ± 1,549		15

Sumber : Data Primer, 2022

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan hasil uji statistic yang telah dilakukan didapatkan Nilai p-value sebesar $0,000 < \alpha (0,05)$, hal ini menunjukkan ada perbedaan intensitas nyeri pada responden sebelum dan sesudah diberikan *massage effleurage*, dimana nilai rata-rata sebelum diberikan *massage effleurage* $7,53 \pm 1,356$ dan sesudah diberikan *massage* menjadi $4,60 \pm 1,549$. sehingga diyakini bahwa ada pengaruh *massage effleurage* terhadap tingkat nyeri persalinan kala I fase aktif pada ibu bersalin di RS PKU Muhammadiyah Gamping Yogyakarta.

Pembahasan

Pada tabel 1 dapat diketahui bahwa sebelum diberikan *massage effleurage* mayoritas responden ibu bersalin primigravida mengalami nyeri berat sebanyak 10 orang (66,7%) dan minoritas responden mengalami nyeri sedang sebanyak 5 orang (33,3%).

Sesuai dengan teori Telfe dalam penelitian Herinawati (2019) menyatakan bahwa nyeri persalinan merupakan fenomena multi factorial yang subjektif, personal, dan kompleks yang dipengaruhi oleh faktor psikologis, biologis, sosial budaya dan ekonomi. Maka wajar bila tingkatan nyeri yang dirasakan pada tiap responden berbeda-beda sesuai dengan faktor yang mempengaruhinya.

Pada tabel 1 dapat diketahui bahwa sesudah diberikan *massage effleurage* kategori nyeri responden mayoritas nyeri ringan 7 (46,7%) dan nyeri sedang sebanyak 8 orang (53,3%). Hal ini sejalan dengan penelitian Nelly Karlina (2022) menyatakan bahwa dengan melakukan *massage effleurage* dapat menurunkan tingkat nyeri persalinan kala I fase aktif pada ibu bersalin dengan memberikan pijatan ringan pada proses nyeri persalinan stimulasi serabut taktil kulit dapat menghambat sinyal nyeri dari area tubuh yang dirasakan nyeri. Serta dengan adanya sentuhan atau pijatan ibu yang bersalin merasakan perhatian, dengan adanya perhatian dapat mengalihkan perhatian ibu, supaya tidak memusatkan perhatian pada kontraksi, sehingga ibu merasakan nyeri yang ia rasakan berkurang.

Hal ini juga dibuktikan oleh Suriani dkk, (2019) dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa ada pengaruh *massage effleurage* terhadap tingkat nyeri persalinan kala I fase aktif pada ibu bersalin, jika teknik ini dilakukan cukup efektif dapat membantu mengurangi rasa nyeri, prinsip metode ini adalah mengurangi ketegangan ibu sehingga ibu merasa nyaman dan rileks menghadapi persalinan.

Hasil analisis data pada penelitian ini, dapat diketahui bahwa hasil uji statistik diperoleh nilai p-value 0,000 ($p \leq 0,05$) artinya ada pengaruh *massage effleurage* terhadap tingkat nyeri persalinan kala I fase aktif pada ibu bersalin di RS PKU Muhammadiyah Gamping Yogyakarta. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Herinawati (2019) yang menyatakan terdapat pengaruh signifikan antara *effleurage massage* terhadap penurunan nyeri kala 1 fase aktif di praktik mandiri bidan nuriman rafida dan praktik bidan mandiri latifa kota jambi dengan $p(\text{Value}) 0.000 \leq 0.05$. dan sesuai dengan penelitian Ramadhia

Susanti (2022) yang menyatakan ada pengaruh *massage effleurage* terhadap nyeri persalinan kala I fase aktif.

Hal ini juga sejalan dengan penelitian Sri Lestari & Nita Apriani (2020) yang menyatakan bahwa Terdapat pengaruh *massage effleurage* terhadap nyeri persalinan kala 1 fase aktif pada ibu bersalin, Hasil uji statistik diperoleh nilai $p < 0,000$ lebih kecil dari nilai $\alpha < 0,05$ dengan demikian *massage effleurage* efektif menurunkan nyeri kala 1 fase aktif persalinan.

Kemajuan persalinan pada kala I fase aktif merupakan saat yang paling melelahkan, berat, dan kebanyakan ibu mulai merasakan sakit atau nyeri dalam fase ini, kebanyakan ibu merasakan sakit yang hebat karena kegiatan rahim mulai lebih aktif. Pada fase ini kontraksi akan lebih lama, semakin kuat dan semakin sering yang dapat menimbulkan sekresi adrenalin. Salah satu efek adrenalin adalah kontraksi pembuluh darah sehingga suplai oksigen ke janin menurun. Penurunan aliran darah ke janin dapat menyebabkan melemahnya kontraksi rahim dan berakibat memanjangnya proses persalinan hingga dapat menyebabkan persalinan lama (Anggraini, 2019).

Stimulasi *massage effleurage* dapat merangsang tubuh melepaskan senyawa endorphin yang merupakan pereda sakit alami dan merangsang serat saraf yang menutup gerbang sinap sehingga transmisi impuls nyeri ke medulla spinalis dan otak di hambat. Selain itu teori *Gate Control* mengatakan bahwa *massage effleurage* mengaktifkan transmisi serabut saraf sensoris A-*beta* yang lebih besar dan lebih cepat. Proses ini menurunkan transmisi nyeri melalui serabut dan *delta A* berdiameter kecil (Fatmawati, 2017).

Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa *massage effleurage* dapat menutup gerbang atau menghambat impuls nyeri sehingga hanya sedikit rasa nyeri yang diantarkan ke sistem saraf pusat. Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa *Massage effleurage* membantu ibu merasa lebih segar, rileks, dan nyaman selama persalinan, lebih bebas dari rasa sakit, seperti penelitian Fatmawati (2018), dengan judul efektivitas *Massage Effleurage* terhadap pengurangan sensasi rasa nyeri persalinan pada ibu primipara, dalam penelitian ini di dapatkan hasil bahwa nyeri persalinan sebelum *massage effleurage* nyeri sedang sedangkan setelah *massage effleurage* menjadi nyeri ringan, hal ini berarti *massage effleurage* efektif terhadap pengurangan sensasi rasa nyeri persalinan kala I pada ibu bersalin primipara. (Sri Rahayu dkk, 2022).

Massage effleurage merupakan salah satu upaya bagi tenaga kesehatan untuk mengatasi tingkat nyeri persalinan kala I fase aktif pada ibu bersalin, sehingga dapat meminimalisir terjadinya persalinan lama pada ibu bersalin. Dalam hal ini Allah SWT telah menggambarkan didalam QS. Maryam : 22 proses persalinan yang dimulai dengan rasa sakit atau yang disebut dengan kontraksi dimana setelah Maryam mengetahui dirinya hamil, ia mengasingkan diri ketempat yang jauh, dan ketika persalinan sudah dekat, Maryam merasakan sakit yang luar biasa yang memaksakan dirinya bersandar ke pohon kurma. “bersandar ke pohon kurma” ini Berarti menunjukkan bahwa ibu bersalin membutuhkan kenyamanan untuk mengatasi rasa nyeri persalinan.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan ada pengaruh *massage effleurage* terhadap tingkat nyeri persalinan kala I pada Ibu bersalin di RS PKU Muhammadiyah Gamping Yogyakarta dengan memperoleh nilai $p\text{-value } 0,000 < \alpha (0,05)$, sehingga diharapkan kepada ibu bersalin bisa memberikan informasi kepada pendamping persalinan atau suami untuk dilakukan *massage effleurage* dalam menanggulangi nyeri persalinan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd-ella, N. Y. (2018). Effect of Effleurage Massage on Labor Pain Intensity in Parturient Women. *Egyptian Journal of Health Care*, 9(2), 331–341.
- Fitria, A., Herawati, I., Abdi, S., Jakarta, N., Kunci, K., Effleurage, M., Persalinan, N., I, K., & Bersalin, I. (2022). *WELLNESS AND HEALTHY MAGAZINE Pengaruh Massage Effleurage dalam Mengurangi Nyeri Persalinan Kala I di PMB Bidan Lilis Tanah Tinggi Kota Tangerang A B S T R A C T*. 4(2), 275–282. <https://doi.org/10.30604/well.248422022>
- Gulo, A. (2018). *Pengaruh Pemberian Massage Effleurage Terhadap Skala Nyeri Persalinan Kala 1 Di Klinik Pera Simalingkar B Tahun 2018*. 1–47
- Hartinah, D., Karyati, S., & L, N. R. H. (2018). *The 8 th University Research Colloquium 2018 Universitas Muhammadiyah Purwokerto PENGARUH MASSAGE EFFLEURAGE TERHADAP TINGKAT NYERI PERSALINAN KALA 1 FASE AKTIF THE EFFECT OF MASSAGE EFFLEURAGE AGAINST PAIN LEVEL OF LABORKALA 1 ACTIVE PHAS E The 8 th Univ*. 527–532.

- Hidayati, Zamrodah, Y. (2020). *Pengaruh Massage Effleurage Dan Birthing Ball Terhadap Intensitas Nyeri Persalinan Kala I Di Pmb Muaddah Kecamatan Kota Juang Kabupaten Bireuen*. 15(2), 1–23.
- Lante, N., Yulianti, & Badar, H. (2021). The Effect of Effleurage Massage on Reducing Level of the First Stage of Labor Pain in the PONEC Room at the Kalumata Health Center Ternate City 2019. *PROMOTIF: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 11(1), 69–74.
- Lestari, S., & Apriyani, N. (2020). Pengaruh Massage Effleurage Terhadap Perubahan Tingkat Nyeri Pada Pasien Kala 1 Fase Aktif Persalinan. *Jurnal Kesehatan*, 10(1), 1246–1252. <https://doi.org/10.38165/jk.v10i1.3>
- Nuraini, E., Siagian, N. A., Kesehatan, I., Husada, D., Besar, J., & Deli, N. (2019). PENGARUH TEKNIK MASSAGE BACK-EFFLEURAGE TERHADAP PENGURANGAN RASA NYERI PERSALINAN KALA I DI KLINIK BERSALIN KURNIA KECAMATAN DELITUA KABUPATEN DELI SERDANG This study aims to determine the effect of Back-Effleurage Massage Technique on Reduction of First. *Jurnal Penelitian KeperawatanMedik*, 2(1), 24–29.
- Online, J., Indonesia, K., Karlinah, N., Hakameri, C. S., Kesehatan, F., Hang, U., Pekanbaru, T., Kesehatan, F., Hang, U., & Pekanbaru, T. (2022). *PENGARUH EFFLEURAGE MASSAGE TERHADAP*. 5(2), 94–97.
- Pasaribu, R. S., Ridesman, R., Yun, D. C., & Hotmaida, M. A. (2022). Pengaruh Terapi Kompres Hangat Dan Massage Effleurage Terhadap Pengurangan Nyeri Kala I Fase Aktif Persalinan. *Indonesian Health Issue*, 1(1), 106–112. <https://doi.org/10.47134/inhis.v1i1.18>
- Sihite, R. S. (2021). *PENGARUH EFFLEURAGE MASSAGE TERHADAP PENURUNAN INTENSITAS NYERI PERSALINAN KALA I KABUPATEN TAPANULI TENGAH TAHUN 2021 PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA*.
- Vebyola, Y. (2019). Efektifitas Massage Effleurage Terhadap Penurunan Nyeri Kala 1 Pada Ibu Bersalin. *Gastronomía Ecuatoriana y Turismo Local.*, 88.
- Yolanda.(2020). *Pengaruh Massage Effleurage Terhadap Tingkat Nyeri Ibu Bersalin Kala I Fase Aktif di RSUD H. M. Rabain Muara Enim Tahun 2020*, Skripsi DI-V Kebidanan Poltekkes Kemenkes Palembang. <https://repository.poltekkespalembang.ac.id/items/show/2187>